



**Gambaran Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Paya Seunara Kecamatan Suka Karya Di Kota Sabang**  
*Overview Of Community Motivation In The Use Of Dental And Oral Health Services In Puskesmas Paya Seunara Sub-District Suka Karya In Sabang*

Irfantri<sup>1\*</sup>, Ainun Mardhiah<sup>2</sup>, dan Wirza<sup>3</sup>

<sup>1,,2,3</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

Jln. Soekarno-Hatta, Lagang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

\*E\_mail:

<i>Received date:</i> January 2022	<i>Revised date:</i> 21 February 2022	<i>Accepted date:</i> 28 March 2022
---------------------------------------	--	--

**Abstrak**

Motivasi merupakan daya penggerak yang ada didalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau aktivitas agar tercapai tujuan atau ingin memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang berkunjung ke Puskesmas sebanyak 12 orang 5 diantaranya mengatakan pergi ke Puskesmas paya Seunara dengan alasan tempat dekat dengan daerah perumahan masyarakat dan fasilitas yang cukup baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas paya seunara kecamatan suka karya di kota sabang. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dilaksanakan pada tanggal 16 s/d 22 Mei 2019 di puskesmas dengan melakukan waawancara, pengisian kuisioner. Populasi sebesar 547 orang dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode aksi dental sampling sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 pasien yang datang ke puskesmas paya seunara mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi sebanyak 24 orang (80%) dan rendah 6 orang (20%) dan pada motivasi ekstrinsik masyarakat juga mempunyai nilai tinggi sebanyak 13 orang (43,33%) dan rendah sebanyak 17 orang (56,67%). Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas paya seunara di kota sabang adalah kategori tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat rendah. Dapat disarankan untuk puskesmas paya saunara untuk meningkatkan pelayanan yang telah membuat masyarakat untuk berkunjung menjadi puas dan yang menjadi kelemahan agar bisanya untuk diperbaiki.

**Kata kunci:** Motivasi Masyarakat; Pelayanan Kesehatan; Gigi dan Mulut

**Abstract**

*Motivation is the driving force that exists within a person that causes someone to take actions or activities in order to achieve goals or want to meet their needs. Based on the results of interviews with patients who visited the Puskesmas as many as 12 people, 5 of them said they went to the Paya Seunara Health Center because the place was close to the community housing area and the facilities were quite good. The purpose of this study is to determine the picture of community motivation in the use of dental and oral health services at the Paya Seunara Health Center, Suka Karya District in Sabang City. This research is descriptive, which was carried out on May 16 to 22, 2019 at the puskesmas by conducting interviews, filling out questionnaires. The population was 547 people and the sample in this study used the dental sampling action method of 30 people. The results showed that of the 30 patients who came to the paya seunara health center had high intrinsic motivation as many as 24 people (80%) and low 6 people (20%) and in extrinsic motivation the community also had high scores as many as 13 people (43.33%) and low as many as 17 people (56.67%). It can be concluded that the intrinsic motivation of the community regarding the utilization of dental and oral health services at the Paya Seunara Health Center in Sabang City is a high category. Meanwhile, the extrinsic motivation of the community in the use of dental and oral health services is very low. It can be suggested for the paya saunara health*

*center to improve services that have made people to visit satisfied and which are weaknesses so that they can be improved.*

**Keywords:** *Community Motivation; Service; Teeth and Mout*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal meliputi kesehatan fisik, mental dan sosial. Untuk (rehabilitatif) yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan<sup>1</sup>.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan masyarakat. Di Indonesia tahun 2014 jumlah puskesmas sebanyak 9.599 unit dan berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki rasio Puskesmas rendah. Rendahnya jumlah rasio Puskesmas yang dimiliki, mengharuskan Pemerintah untuk lebih memaksimalkan kualitas pelayanan yang susah ada agar kebutuhan masyarakat akan pelayanan bisa terpenuhi karena selama ini pelayanan pengobatan di Puskesmas pada umumnya mempunyai citra kurang baik dibanding fasilitas-fasilitas kesehatan lain. Ia sering menjadi pilihan akhir atau bukan tujuan pertama, misalnya untuk memintak surat rujukan supaya dapat berobat di fasilitas kesehatan pemerintah yang lebih tinggi tingkat pelayanan<sup>2</sup>.

Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan atau yang sering disebut dengan sarana atau pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah tempat atau sarana yang sering digunakan masyarakat untuk menyelenggarakan upaya kesehatan<sup>3</sup>.(Notoatmodjo S. , 2010). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Indonesia mulai dikembangkan sejak direncanakannya Pembangunan Jangka Panjang (PJP) yang pertama tahun 1971<sup>4</sup>.

Puskesmas adalah suatu unit pelayanan kesehatan yang merupakan ujung tombak dalam bidang kesehatan dasar. Pemerintah mengembangkan Puskesmas dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sebagian besar masyarakatnya masih tinggal di daerah pedesaan. Puskesmas diharapkan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, memuaskan, sesuai dengan standart dan etika profesi<sup>5</sup>. Program kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas merupakan program program pokok yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk melindungi penduduknya. Adapun program tersebut yaitu program kesehatan dasar dan program kesehatan pengembangan. Sedangkan program kesehatan pengembangan adalah



program lain yang sesuai kondisi, masalah dan kemampuan puskesmas setempat<sup>6</sup>.

Hasil Riset Kesehatan Dasar menyebutkan Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Secara keseluruhan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 8,1%<sup>7</sup>. Namun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar terdapat peningkatan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia 56,7% dan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan 56% di Aceh proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 16 %<sup>8</sup>.

Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan di Indonesia maka Puskesmas di perlukan peningkatan mutu pelayanan, fasilitas yang baik dirumah sakit, maupun dokter praktek, peningkatan mutu pelayanan akan mempengaruhi kepuasan pasien dalam menerima keperawatan. Sistem pelaksanaan kegiatan gigi harus didasari oleh pelayanan dan kualitas yang baik, biaya yang dapat dipertanggung jawabkan, waktu pelayanan yang cepat dan tepat, kesiapan petugas, sikap ramah petugas dalam memberikan perawatan. Setelah masalah dapat di indentifikasi tenaga kesehatan perlu memberikan penjelasan sebab-sebab timbulnya masalah, cara mengatasinya

agar masyarakat menjadi tertarik dan segera mengatasi permasalahan yang ada<sup>9</sup>.

Tujuan dari pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah adanya rasa puas bagi pasien, masalahnya kepuasan itu sendiri merupakan sesuatu yang subyektif, tiap-tiap orang dapat saja memiliki tingkat kepuasan yang berbeda terhadap satu pelayanan kesehatan yang sama. Terkait dengan kepuasan pasien mutu pelayanan dan pembatasan pada upaya yang dilakukan. Pembatasan pada derajat kepuasan adalah dimana mutu suatu pelayanan kesehatan dinilai baik, apabila pelayan kesehatan tersebut dapat menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk. Pada upaya yang dilakukan pelayanan kesehatan dinilai baik apabila tata cara penyelenggaraan sesuai dengan kode etik serta standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan<sup>10</sup>.

Karena menggerakkan suatu kepuasan harus adanya sebuah motivasi untuk penggerak dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas. Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila ia ingin mencapai tujuan atau ingin memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan yang saling berinteraksi didalam tubuh manusia. Dalam proses interaksi, kedua unsur tersebut dapat



dipengaruhi oleh hal-hal lain yang berada diluar tubuh manusia<sup>11</sup>.

Adapun masalah lain yang menyebabkan seseorang sulit termotivasi untuk berperilaku sehat, karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat itu tidak menimbulkan dampak secara cepat. Memotivasi orang sehat adalah jauh lebih sulit dari pada memotivasi orang sakit, sebab pada dasarnya, sakit merupakan hal yang selalu ingin kita hindari. Kerena pada seseorang sehat, menghindari penyakit adalah bukan tujuannya.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi sebagai suatu konsep yang digunakan ketika dalam diri kita muncul suatu keinginan dan menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku<sup>12</sup>.

Dalam motivasi sering kita jumpai adalah Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, motivasi yang timbul dari dalam diri individu yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri di sebut Motivasi Intrinsik. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik: Kebutuhan, harapan. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Setiap dalam diri manusia memiliki sifat motivasi yang

dapat timbul dari mana saja<sup>13</sup>. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik : Dorongan keluarga, lingkungan.

Data kunjungan yang diperoleh dari Puskesmas paya Seunara kota Sabang, pada tahun 2017 sebanyak 625 orang, sedangkan 2018 jumlah pasien yang berkunjung yaitu 547 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien yang berkunjung ke Puskesmas sebanyak 12 orang 5 diantaranya mengatakan pergi ke Puskesmas paya Seunara dengan alasan ingin menggunakan fasilitas dipuskesmas dan fasilitas yang lumayan baik. Dan lainnya mengatakan malas untuk pergi ke puskesmas dengan alasan jarak yang jauh  $\geq 10$  km dari rumah.

Mengingat permasalahan yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan merumuskan dalam judul penelitian: “Gambaran motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas paya seunara di kota Sabang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mengetahui Gambaran motivasi masyarakat untuk berobat ke Puskesmas paya seunara kecamatan Sukakarya di kota Sabang. Penelitian dilakukan di Puskesmas paya seunara kota Sabang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah



masyarakat yang berkunjung ke puskesmas paya seunara dari bulan januari – desember 2018 berjumlah 547 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan sampel 30 orang. Instrument yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah kuisisioner.

Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara untuk melihat gambaran motivasi yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas paya senara kota Sabang.

Data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian yaitu, kuisisioner selanjutnya penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langka editing, coding, dan tabulasi data. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dianalisis secara univariat dengan menghitung frekuensi dan distribusi dalam bentuk table distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 16 s.d 22 Mei 2019 terhadap 30 pasien di puskesmas sukakarya di kota sabang. Pada bab ini hasil pengolahan data dan analisa data yang telah di dapat dengan mengisi kuisisioner yang telah disediakan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Jenis Kelamin

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis Kelamin Pada Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan**

## Kesehatan Gigi Dan Mulut Ke Puskesmas Sukakarya Kota Sabang

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-aki	13	43,33%
Perempuan	17	56,67%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas terdapat bahwa masyarakat yang berkunjung sebanyak 30 orang yang terdiri dari jenis kelamin perempuan yang berjumlah 17 orang (56,67%) dan laki- laki yang berjumlah 13 orang (43,33%).

Motivasi Intrinsik

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Intrinsik Tentang Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ke Puskesmas Sukakarya Kota Sabang**

Motivasi Intrinsik	Frekuensi	%
Tinggi	24	80%
Rendah	6	20%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas motivasi intrinsik tentang motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas paya seunara katagori tinggi sebanyak 24 orang (80%).

Motivasi Extrinsik

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi**



## **Extrinsik Tentang Motivasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ke Puskesmas Sukakarya Kota Sabang**

<b>Motivasi Extrinsik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tinggi	13	43,33%
Rendah	17	56,67%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas motivasi ekstrinsik tentang motivasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas payaseunara.

### **Pembahasan**

#### **Motivasi Intrinsik**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang masyarakat yang berkunjung ke puskesmas payaseunara di kota sabang , tabel 2 dapat dilihat bahwa masyarakat dengan motivasi intrinsik kategori tinggi sebanyak 24 orang (80%) dan motivasi intrinsik rendah sebanyak 6 orang (20%). Menurut penulis bahwa motivasi intrinsik didalam diri masyarakat baik karena masyarakat ada keinginan untuk melakukan perawatan gigi di puskesmas payaseunara dengan mendapat pelayanan yang memuaskan dan masyarakat juga banyak menjawab pertanyaan yang baik sehingga penulis mengetahui motivasi masyarakat tersebut.

Motivasi intrinsik motivasi yang timbul dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus

menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar<sup>14</sup>.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu ada rangsangan dari luar, karena setiap dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dengan demikian tingkah laku yang dilakukan seseorang di sebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar. Orang yang termotivasi secara intrinsik cenderung bekerja lebih keras, mereka lebih menikmati pekerjaan mereka dan selalu tampil lebih kreatif dari pada orang yang termotivasi secara ekstrinsik. Motivasi intrinsik dibentuk oleh pengalaman belajar kita.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok. Perilaku pencari pengobatan adalah perilaku individu maupun kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan di masyarakat terutama di Negara sedang berkembang sangat bervariasi<sup>15</sup>.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga tergantung pada predisposisi keluarga mencakup karakteristik keluarga cenderung menggunakan pelayanan. kesehatan meliputi variabel demografi, variabel struktur sosial (pendidikan,pekerjaan, suku) serta kepercayaan dan sikap terhadap perawatan medis, dokter, danpenyakit (termasuk stress serta

kecemasan yang ada kaitannya dengan kesehatan)<sup>16</sup>.

Pentingnya manfaat dari pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu dorongan motivasi dari dalam diri responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut<sup>17</sup>.

Motivasi intrinsik merujuk pada motivasi yang didorong kepentingan dalam tugas sendiri, dan wujud dalam individu, motivasi intrinsik berdasarkan kepada kepuasan diri sendiri. Keseronokan dalam melakukan aktivitas dan tidak bergantung dari luar.

#### Motivasi Extrinsik

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang masyarakat yang berkunjung ke puskesmas payaseunara di kota sabang, pada tabel 3 dapat dilihat bahwa masyarakat yang kategori motivasi ekstrinsik rendah sebanyak 17 orang (56,67%). Asumsi penulis bahwa motivasi ekstrinsik pada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas payaseunara sangat rendah yang disebabkan jarak tempuh ke puskesmas sangat jauh sehingga masyarakat tidak mau berkunjung ke puskesmas, dan alasannya pelayanan yang kurang disebabkan oleh fasilitas yang minim sehingga masyarakat kurang nyaman terhadap pelayanan yang diberikan. Masyarakat

itu sendiri tidak mengerti bagaimana pentingnya sebuah perawatan gigi.

Akses pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan itu harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial,ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya yaitu keadaan geografis yang dapat diukur dengan jarak,lama perjalanan, jenis transportasi dan atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan<sup>18</sup>.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang orang yang bersangkutan. Kelemahan dari motivasi ekstrinsik adalah harus senantiasa di dukung oleh lingkungan, fasilitas, orang yang mengawasi, serta kesadaran dari dalam diri individu itu belum tumbuh

Sikap sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan (Puskesmas). Hal ini disebabkan karena perilaku petugas pelayanan kesehatan puskesmas dan sikap masyarakat yang lebih memilih pergi kebalai pengobatan bidan atau praktek dokter yang ada di desa tersebut dari pada ke Puskesmas<sup>19</sup>.

#### **KESIMPULAN**

Motivasi intrinsik masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas payaseunara kecamatan sukakarya di



kota sabang adalah kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (80%). Motivasi ekstrinsik masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ke puskesmas paya seunara kecamatan sukakarya di kota sabang adalah rendah sebanyak 17 orang (56,67%)

### SARAN

Bagi pihak puskesmas paya seunara untuk terus meningkatkan pelayanan yang telah membuat masyarakat untuk berkunjung menjadi puas dan yang menjadi kelemahan agar bisanya untuk terus diperbaiki. Di harapkan juga kepada petugas kesehatan gigi untuk terus dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat luas tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dan juga usaha promotif dan preventif di samping kuratif yang sudah dijalankan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah Puskesmas Paya Seunara yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan selesai dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Kawuryan U, 2012, Psikologi Sosial, Edisi Ke-3, Refika Aditama, Bandung
2. Irawati, 2011, Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Pasien Rawat Jalan Di Poli Umum Di Puskesmas

Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2011.

3. Notoajmodjo, S, 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. PT Rineka Cipta. Jakarta
4. Muninjaya, G. (2011). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: EGC.
5. P. Hanna Tombi, d. (2012). Hubungan antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat
6. Alamsyah, D. (2011). Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta.
8. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Jakarta.
9. Radito, T. (2014). Analisis pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan terhadap kepuasan pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1-25.
10. Trimurthy, I. G. A. (2008). Analisis hubungan persepsi pasien tentang mutu pelayanan dengan minat pemanfaatan ulang pelayanan rawat jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).



11. Herijulianti, Dkk , 2011, Pendidikan Kesehatan Gigi , Penerbit Buku Kedokteran : EGC. Jakarta.
12. Ummya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said*, 3(1), 62-70.
13. Amrullah, A. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
14. Faot, M. I. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penumpatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Kota Soe)* (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan Gigi).
15. Rahman, H. F. (2020). Dukungan Kader Dan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(2), 88-99.
16. Kadir, E. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien Rawat Inap Di Rsu Thalía Irham. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 67-78.
17. Nengsi, E. (2020). *Perilaku Konsumen Dalam Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Layang Kota Makassar Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
18. Hasibuan, A. S., Manggabarani, S., Maulana, I., & Hadi, A. J. (2022). Determinan Model Karakteristik Budaya Kesehatan pada Pemanfaatan Pelayanan Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1646-1652.
19. Aridah, N. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Paya Baro Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).